

## **BAB V PENUTUP**

### **V.1 Kesimpulan**

Manajemen bahaya dan resiko di divisi teknik damri cabang bandung, terdapat beberapa kelompok bahaya yang timbul yang berkaitan dengan jalur kedatangan dan keberangkatan, ruang tester, area parkir karyawan, area parkir bis, stall pencucian bis, *stall* perbaikan bis, ruang teknik, ruang *sparepart*, toilet teknik, dan mesjid.

#### 1. Kedatangan dan keberangkatan

Manajemen bahaya dan resiko di jalur kedatangan dan keberangkatan rata-rata tingkat keparahannya memiliki 1L (*low* atau rendah), didominasi oleh tingkat bahaya mekanis karena berkaitan dengan peralatan mekanik termasuk benda-benda yang digerakan secara mekanis, baik digerakan secara manual maupun dengan menggunakan penggerak.

#### 2. Ruang *tester*

Manajemen bahaya dan resiko di ruang *tester* terdapat bahaya *9high* atau tinggi dan *2low* atau rendah, untuk bahaya *9high* sendiri merupakan bahaya elektrik dan *2 low* merupakan bahaya mekanis. bahaya tersebut masih bisa diatasi oleh tenaga mekanik yang ada di DAMRI Cabang Bandung.

#### 3. Ruang tunggu pengemudi

Manajemen bahaya dan resiko diruang tunggu pengemudi tingkat keparahannya yaitu 3 *low* atau rendah, tipe bahayanya yaitu biologis berkaitan dengan virus atau bakteri, menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan melakukan perawatan berkala di ruang pengemudi.

#### 4. Ruang teknik

Manajemen bahaya dan resiko di ruang teknik tingkat keparahannya yaitu 3 *low* atau rendah dan 6 *medium* atau sedang, tipe bahayanya yaitu mekanis berkaitan dengan rantai rusak, rantai penuh dengan oli, dahan pohon diatas atap, meja mekanik patah,

menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan melakukan Memperbaiki lantai dan membersihkan ruangan, Memperbaiki meja atau mengganti dengan meja *standart* untuk mekanik, memotong dahan yang berada di atas atap.

5. Tempat parkir

Manajemen bahaya dan resiko di tempat parkir tingkat keparahannya yaitu 9 *hight* atau tinggi tipe bahayanya yaitu mekanis. Disebabkan dengan tiang kayu penyangga yang sudah patah dan rapuh, menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan melakukan perbaikan pada tempat parkir dengan cara mengganti komponen yang rusak atau mengganti keseluruhan dengan bahan yang lebih kuat.

6. *Stall* cuci bus

Manajemen bahaya dan resiko di tempat parkir tingkat keparahannya yaitu 12 *major* /besar dan 6 *medium* /sedang. Tipe bahayanya yaitu biologis dan mekanis, berkaitan dengan sampah menumpuk pada saluran air dan tanah berlubang dan tergenang. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan membersihkan saluran air secara rutin dan memadatkan bagian yang tergenang dan memberikan saluran tanki penampung air.

7. *Stall* perbaikan bus

Manajemen bahaya dan resiko di tempat parkir tingkat keparahannya yaitu 1 *low* atau rendah, 6 *medium* atau sedang, 12 *hight* atau tinggi, 20 *catastrophic* atau sangat besar, 6 *medium* atau sedang, 6 *medium* atau sedang, 16 *major* atau besar, 16 *major* atau besar. Tipe bahayanya yaitu mekanis dan elektrik, berkaitan dengan peralatan bengkel yang berserakan, bekas barang yang berserakan, tidak memakai alat pelindung diri, instalasi listrik terbuka dan tidak terurus, kondisi atap rawan runtuh, grounding stall perbaikan bus penuh dengan sisa oli dan minim pencahayaan, tempat penyimpanan alat pemadam api ringan (APAR) rusak, alat pemadam api ringan (APAR) sudah perlu di *recharger*. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan merapihkan barang – barang setelah selesai di pakai, memakai alat pelindung diri APD untuk mengurangi risiko

kecelakaan, memperbaiki instalasi listrik penerangan dan memperbaiki atap yang sudah rapuh, menambahkan serbuk kayu yang berfungsi untuk menyerap tumpahan oli.

8. Gudang *Sperpart*

Manajemen bahaya dan resiko di gedung *sperpart* tingkat keparahannya yaitu 6 *medium* atau sedang. Tipe bahayanya yaitu mekanis, berkaitan dengan Kondisi atap rawan runtuh. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan Memperbaiki atap yang berpotensi runtuh.

9. Toilet Bagian Teknik

Manajemen bahaya dan resiko di toilet bagian teknik tingkat keparahannya yaitu 8 *hight* atau tinggi. Tipe bahayanya yaitu mekanis, berkaitan dengan Kondisi sepeda motor yang parkir sembarangan dan lantai toilet yang berlumut mengakibatkan licin pada lantai toilet. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan menata parkir sepeda motor dan membersihkan lantai toilet agar bersih dan tidak licin.

10. *Tool room*

Manajemen bahaya dan resiko di *tool room* tingkat keparahannya yaitu 3 *low* atau rendah. Tipe bahayanya yaitu mekanis, berkaitan dengan Kondisi ruangan *tool room* yang berantakan dan tidak rapih. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan Menggunakan *tool room* kembali sebagaimana mestinya serta merapihkan barang – barang yang masih berantakan dan membersihkan ruangan *tool room* .

11. Masjid

Manajemen bahaya dan resiko di masjid tingkat keparahannya yaitu 3 *low*/rendah. Tipe bahayanya yaitu mekanis, berkaitan dengan Kondisi ruangan *tool room* yang berantakan dan tidak rapih. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan Menggunakan *tool room* kembali sebagaimana mestinya serta merapihkan barang – barang yang masih berantakan dan membersihkan ruangan *tool room*.

12. *Meeting room*

Manajemen bahaya dan resiko di meeting room tingkat keparahannya yaitu 15 *Catastrophic* atau rendah. Tipe bahayanya yaitu elektrik, berkaitan dengan kondisi Instalasi listrik tidak tertutup, tidak terawat, dan kurang perhatian. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan melakukan perbaikan pada instalasi listrik yang terbuka, memberikan perawatan rutin dan peraturan dalam penggunaannya.

#### 13. Kantin

Manajemen bahaya dan resiko di kantin tingkat keparahannya yaitu 6 medium atau sedang. Tipe bahayanya yaitu mekanis, berkaitan dengan kondisi atap kantin yang rapuh. Menanggulangi dari bahaya ini bisa dilakukan dengan memperbaiki atau mengganti dengan bahan material yang lebih kuat dan kokoh.

### **V.2 Saran**

Berdasarkan tugas magang yang telah kami laksanakan di perum damri cabang bandung, kami menyarankan beberapa saran yang bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di divisi teknik damri cabang bandung agar kedepannya dapat lebih baik lagi, antara lain :

1. Perlu adanya suatu komitmen dari semua pegawai damri cabang bandung khususnya pada divisi teknik seperti mekanik, admin teknik, dan semua pegawai teknik yang berada di divisi teknik untuk dapat menjalankan sop yang dibuat.
2. Melakukan pemenuhan fasilitas dan SOP untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang sesuai standar.
3. Melaksanakan pemeriksaan secara rutin untuk menjaga daripada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di divisi teknik damri cabang bandung.
4. Memfasilitasi penyampaian keluhan terkait kesehatan dan keselamatan kerja (k3).

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, & Faizal, A. (2022). *LAPORAN DI BALAI PENGELOLA TRANSPORTASI DARAT*.
- Nuryono, A., & Aini, M. N. (2020). Analisis Bahaya dan Resiko Kerja di Industri Pengolahan Teh dengan Metode HIRA atau IBPR. *Journal of Industrial and Engineering System*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.31599/jies.v1i1.166>
- OHSAS 18001. (2007). OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Persyaratan. *Ohsas*, 1–19.